

Peran Direksi Wanita dalam Memoderasi Performa Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela *Integrated Reporting*

Ivone¹

Natasya Des T.G²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Correspondences: ivone.chen@uib.ac.id

ABSTRAK

Integrated reporting merupakan perkembangan baru dalam dunia pelaporan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari performa perusahaan terhadap pengungkapan *integrated reporting* dengan direksi wanita sebagai variabel moderasi. Objek penelitian merupakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada *Value Reporting Foundation* periode 2017 – 2021. Penelitian dilakukan melalui uji regresi logistik dan uji *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Sedangkan, ROE dan MBVE berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *integrated reporting* dengan moderasi direksi wanita. Direksi wanita mampu memoderasi hubungan performa perusahaan terhadap pengungkapan sukarela *integrated reporting*.

Kata Kunci: *Integrated Reporting*, Keberagaman Gender, Pengungkapan Sukarela, Performa Perusahaan.

The Role of Women Directors in Moderating Firm Performance on Voluntary Integrated Reporting Disclosure

ABSTRACT

Integrated reporting is a new development in reporting that combines firm financial and non-financial information. This study aims to analyze the effect of firm performance on integrated reporting disclosure with women directors as the moderating variable. The study was conducted on non-financial companies listed on the Value Reporting Foundation for the period 2017 – 2021. The research was conducted through logistic regression and moderated regression analysis (MRA) tests. The results showed that ROA had a significant positive effect on the disclosure of integrated reporting. Meanwhile, ROE and MBVE significantly positively affect the disclosure of integrated reporting with the moderation of women directors. Women directors are able to moderate the relationship between firm performance and voluntary disclosure of integrated reporting.

Keywords: *Firm Performance, Gender Diversity, Integrated Reporting, Voluntary Disclosure.*

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 11
Denpasar, 26 November 2022
Hal. 3237-3254

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i11.p04

PENGUTIPAN:

Ivone. & T.G, N. D. (2022).
Peran Direksi Wanita dalam
Memoderasi Performa
Perusahaan Terhadap
Pengungkapan Sukarela
Integrated Reporting. *E-Jurnal
Akuntansi*, 32(11),
3237-3254

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
27 September 2022
Artikel Diterima:
4 November 2022

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin maju membuat perekonomian juga ikut berkembang, diikuti dengan munculnya laporan perusahaan yang semakin terintegrasi dan berfokus pada jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang hanya mengungkapkan laporan keuangan dianggap bersifat tradisional dan banyak dikritik oleh *stakeholder* (Songini *et al.*, 2021). Laporan tersebut menyajikan informasi yang terbatas bagi *stakeholder*, sehingga *stakeholder* berada dalam posisi sulit untuk menentukan keberlangsungan perusahaan (Oshika & Saka, 2017). Melalui permasalahan ini, *International Integrated Reporting Council* (IIRC) menerbitkan bentuk laporan yang dapat diterima secara global (Barin & Ansari, 2016). Laporan tersebut adalah *integrated reporting*, pelaporan terbaru yang menyatukan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan dalam satu pelaporan dengan menerapkan *IIRC Framework* (Marrone & Oliva, 2019). *Integrated reporting* merupakan perkembangan baru dalam dunia pelaporan dan mengkomunikasikan nilai perusahaan secara ringkas dalam gambaran yang luas dan terintegritas (Burke & Clark, 2016).

Penelitian mengenai *integrated reporting* menjadi topik yang menarik karena *integrated reporting* merupakan perkembangan baru dalam dunia pelaporan (Islam, 2020). Jika perusahaan menerbitkan *integrated reporting*, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang transparan dan akuntabilitas (Indrawati, 2017). Maka, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan kualitas *integrated reporting* secara sukarela. Sebelumnya, telah banyak penelitian yang menggunakan performa perusahaan sebagai faktor dalam pengungkapan *integrated reporting*. Vitolla *et al.* (2020) menghubungkan antara teori legitimasi dengan pengungkapan *integrated reporting* dan memperhatikan bahwa perusahaan dengan performa yang tinggi, cenderung melegitimasi tindakan mereka di masyarakat dengan memberikan informasi yang transparan terkait non-keuangan perusahaan. Terdapat juga penelitian oleh Islam (2020) yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif antara performa perusahaan terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Namun, disebutkan bahwa adanya kesenjangan pada penilaian variabel *integrated reporting* dengan menggunakan indeks *integrated reporting* yang dibuat secara manual. Jumlah indeks yang digunakan sebanyak 36 pengukuran dari IIRC 2013 (Islam, 2020). Peneliti beranggapan bahwa jumlah pengukuran yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan penilaian karena bersifat subjektif. Demi tercapainya keakuratan data, penilaian indeks dilakukan menggunakan 68 pengukuran dari IIRC 2013 yang sebelumnya telah digunakan pada penelitian Oktorina *et al.* (2021).

Mengingat bahwa pengungkapan *integrated reporting* dilakukan secara sukarela, maka perusahaan memiliki dua pilihan yaitu mengungkapkan secara transparan atau mengutamakan kepentingan perusahaan (Girella *et al.*, 2019). Dewan direksi sebagai manajemen perusahaan memiliki peran terbesar dalam pengambilan keputusan pengungkapan (Lok & Phua, 2021). Dibutuhkan adanya dewan direksi yang transparan, sehingga kualitas dari pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela meningkat. Berdasarkan teori agensi pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa hadirnya direksi wanita pada perusahaan menjadi faktor yang penting karena dapat menghapuskan adanya informasi yang

asimetris dan mengurangi *agency cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan (Gerwanski *et al.*, 2019; Vitolla *et al.*, 2020). Selain itu, ditemukan juga adanya praktik yang etis dan tingkat korupsi yang rendah dalam pengungkapan *integrated reporting* oleh direksi wanita (Dilling & Caykoylu, 2019). Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang meneliti secara mendalam terkait variabel direksi wanita sebagai moderator antara hubungan performa perusahaan dan *integrated reporting*. Maka, pada penelitian ini ditambahkan variabel direksi wanita dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan direksi wanita terhadap performa perusahaan dan pengungkapan sukarela *integrated reporting*. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat membantu *stakeholder* dalam mempertimbangkan kembali nilai direksi wanita pada perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Perlu dipahami bahwa tantangan dalam *integrated reporting* adalah kualitas dari pengungkapan *integrated reporting* itu sendiri. Meskipun jumlah adopsi *integrated reporting* tinggi, hal tersebut tidak menutup bahwa kualitas dari *integrated reporting* yang dihasilkan kurang memadai (Marrone & Oliva, 2019). Selain itu, adanya kesenjangan dimana praktik pengungkapan *integrated reporting* di beberapa negara masih sangat rendah dan dianggap tidak terlalu penting oleh beberapa perusahaan (Eccles *et al.*, 2019). Bahkan pada sebagian negara berkembang, pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela masih berada pada tahap yang primitif (Islam, 2020). Penelusuran mengenai kualitas adopsi *integrated reporting* di beberapa negara sebelumnya telah dilakukan oleh Eccles *et al.* (2019). Penelusuran tersebut membahas mengenai skema kualitas pengungkapan *integrated reporting* di 10 negara. Berdasarkan penelitian Eccles *et al.* (2019), ditemukan bahwa Jepang, Brazil, dan Amerika Serikat berada pada kelompok kualitas pengungkapan *integrated reporting* yang rendah. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Brazil sebagai negara yang memiliki kewajiban dalam pengungkapan *integrated reporting* memiliki kepedulian yang rendah terhadap kualitas *integrated reporting*. Maka, perlu diteliti kembali kualitas pengungkapan pada negara yang mengungkapkan *integrated reporting* secara sukarela.

Akses terhadap informasi mengenai keuangan dan non-keuangan perusahaan sangat diminati oleh para *stakeholder*. Meskipun ada informasi yang tersedia, *stakeholder* tidak dapat menggunakan informasi yang diungkapkan secara relevan karena adanya pemisahan laporan (Hoque, 2017). Dari permasalahan ini, *integrated reporting* menjadi jembatan dalam menyatukan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu pelaporan (Kurniawan & Wahyuni, 2018). Menurut Islam (2020), *integrated reporting* merupakan bentuk dari pelaporan perusahaan yang terbaru, dimana fokus terhadap nilai jangka pendek bergeser menjadi fokus terhadap nilai jangka panjang bagi *stakeholder*. Sedangkan, menurut Landau *et al.* (2020), *integrated reporting* menjadi tren dan isu standar dalam praktik pelaporan perusahaan. Menurut penelitian Vitolla *et al.* (2020), diindikasikan bahwa *integrated reporting* dapat meningkatkan kewaspadaan *stakeholder* terhadap laporan non-keuangan perusahaan dan mengurangi adanya informasi asimetris. Informasi asimetris membuat perusahaan kesulitan dalam

memperoleh pendanaan eksternal dan *stakeholder* tidak mempercayai informasi yang diberikan oleh perusahaan (Girella *et al.*, 2019). Maka, perusahaan dengan pengungkapan *integrated reporting* yang rendah dianggap menyajikan informasi yang asimetris bagi *stakeholder* (Indrawati, 2017). Di saat yang bersamaan, para *stakeholder* membutuhkan adanya laporan perusahaan yang transparan dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, tidak menutupi kemungkinan bahwa *integrated reporting* dapat menjadi model utama dalam dunia pelaporan pada masa mendatang.

Dalam menilai performa perusahaan, para *stakeholder* mengukur profitabilitas, operasional, dan performa pertumbuhan pasar perusahaan. Tingkat pengembalian aset atau ROA sendiri digunakan sebagai salah satu pengukuran profitabilitas dan operasional (Islam, 2020). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen atau operasional perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Kurniawan & Wahyuni, 2018).

Dalam penelitian mengenai pengungkapan, peneliti sering menggunakan profitabilitas sebagai salah satu variabelnya. Dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi melakukan pengungkapan *integrated reporting* yang lebih lengkap (Girella *et al.*, 2019). Tujuannya adalah perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi dari sejumlah aset yang digunakan oleh perusahaan (Ulupui *et al.*, 2020). Sedangkan, perusahaan dengan laba yang rendah membatasi informasi tersebut dari para *stakeholder* (Fuhrmann, 2020). Alhasil, perusahaan dengan performa rendah memiliki kualitas pengungkapan *integrated reporting* yang rendah.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh ROA terhadap kualitas pengungkapan *integrated reporting*. Pada penelitian Sánchez *et al.* (2018), ditemukan adanya hubungan yang signifikan positif antara ROA dan *integrated reporting*. Hasil penemuan yang sama juga ditemukan oleh Islam (2020) dan Ulupui *et al.* (2020). Sedangkan menurut Fuhrmann (2020), ROA memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan kemampuan perusahaan untuk melaporkan *integrated reporting*. Hasil pengaruh ROA tidak signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting* ditemukan oleh Grassmann *et al.* (2019); Indrawati (2017); Kılıç & Kuzey (2018a); Lai *et al.* (2016); Kurniawan & Wahyuni (2018). Merujuk pada pembahasan tersebut, maka hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

H₁: ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.

Selain ROA, rasio tingkat pengembalian ekuitas atau ROE juga digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE dapat dijadikan sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian perusahaan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi, artinya perusahaan memiliki dana lebih untuk dialokasikan pada kegiatan *sustainability* atau berkelanjutan (Ricardo *et al.*, 2017). Oleh karena itu, perusahaan tersebut terdorong untuk melakukan pengungkapan *integrated reporting* yang lebih lengkap demi menyampaikan informasi mengenai dana yang sudah dialokasikan pada kegiatan berkelanjutan (Vitolla *et al.*, 2020). Perusahaan dalam hal ini berusaha menghapuskan adanya informasi yang asimetris agar

informasi mengenai kinerja positif perusahaan tersampaikan dengan baik (Ricardo *et al.*, 2017). Sebaliknya, perusahaan dengan ROE yang rendah dianggap tidak mampu mengelola ekuitas perusahaan. Hal ini menurunkan keinginan perusahaan dalam mengungkapkan *integrated reporting*, sehingga kualitas yang diungkapkan menjadi semakin rendah.

Sebelumnya telah dilakukan juga penelitian mengenai hubungan antara *integrated reporting* dan ROE. Hubungan yang positif antara ROE dan *integrated reporting* ditemukan oleh beberapa peneliti lainnya, yaitu Islam (2020); Menicucci (2018); dan Vitolla *et al.* (2020). Sedangkan Menicucci & Paolucci (2019); Otu Umoren (2015); Santis & Bianchi (2020), menemukan bahwa ROE memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan *integrated reporting*. Terdapat juga penelitian yang tidak menemukan hubungan signifikan antara ROE dan *integrated reporting*, yaitu Raimo *et al.* (2020) dan Ricardo *et al.* (2017). Merujuk pada pembahasan tersebut, maka hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

H₂: ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.

Bagi para investor, performa nilai pasar perusahaan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan. Tingkat perbandingan atas nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas atau MBVE digunakan oleh para investor dalam menentukan persepsi pasar terhadap harga saham perusahaan tertentu. MBVE yang tinggi mengartikan bahwa saham memiliki nilai pasar yang tinggi di atas harga nilai bukunya (Islam, 2020). Artinya, manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai bagi para investor, sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Girella *et al.*, 2019). Semakin tinggi MBVE, maka kepercayaan dan ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan dengan MBVE yang tinggi memiliki pengungkapan *integrated reporting* yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan dengan MBVE yang rendah. Tujuannya untuk mempresentasikan posisi keuangan dan performa perusahaan yang positif kepada para investor (Islam, 2020).

Sebelumnya, terdapat penelitian mengenai hubungan MBVE dengan kualitas pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Terdapat beberapa penelitian yang menemukan adanya hubungan yang signifikan positif antara MBVE dengan pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela, yaitu Buitendag *et al.* (2017); Fuhrmann (2020); Girella *et al.* (2019); dan Islam (2020). Kemudian, ditemukan juga hasil yang tidak signifikan antara MBVE dan *integrated reporting* oleh Sánchez & Gámez (2018) dan Indrawati (2017). Merujuk pada pembahasan tersebut, maka hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

H₃: MBVE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.

Dewan direksi memiliki peran yang penting pada perusahaan yaitu mengembangkan strategi bisnis dan membuat keputusan bagi perusahaan (Lok & Phua, 2021). Adanya perbedaan pada dewan direksi dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang mendorong perspektif dan ide yang berbeda pada dewan direksi (Kılıç & Kuzey, 2018a). Salah satu perbedaan terpenting adalah keberagaman gender yang disebabkan oleh perbedaan faktor sosial dan

budaya antara pria dan wanita (Vitolla *et al.*, 2020).

Menurut Kılıç & Kuzey (2018a), direksi wanita lebih berpartisipasi dalam komunikasi antara dewan direksi dan dapat meningkatkan hubungan dengan para *stakeholder*. Direksi wanita lebih fokus pada pengungkapan sehingga memuat informasi yang lebih ringkas, jelas, informatif, dan dapat diandalkan (Sánchez & Ferrero, 2019). Pada penelitian terdahulu juga ditemukan adanya tingkat korupsi yang rendah dan praktik yang etis dalam pengungkapan *integrated reporting* oleh direksi wanita (Dilling & Caykoylu, 2019). Oleh karena itu, semakin banyak partisipasi wanita pada dewan direksi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan *integrated reporting* (Gerwanski *et al.*, 2019).

H_{4a}: Direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan ROA terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.

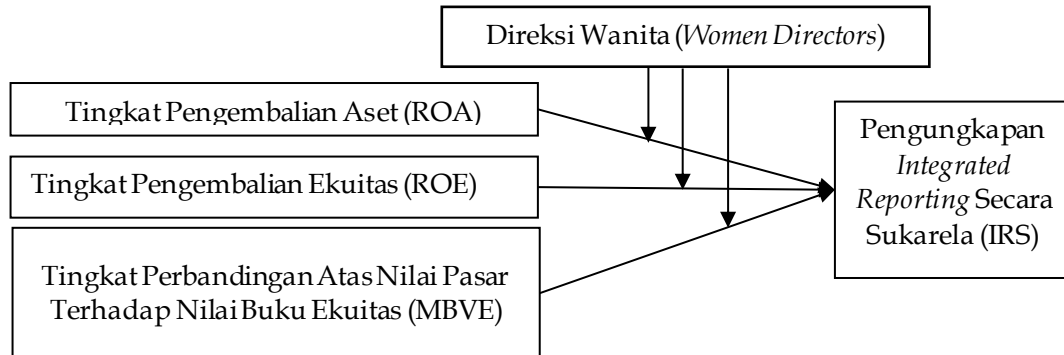
Pada penelitian ini, direksi wanita dijadikan sebagai variabel moderator antara hubungan performa perusahaan dan pengungkapan *integrated reporting*. Pada perusahaan dengan MBVE yang tinggi, informasi asimetris dapat meningkatkan adanya biaya eksternal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Indrawati, 2017). Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan investor terhadap manajer perusahaan. Hadirnya direksi wanita dalam penelitian ini menjadi faktor yang penting karena dapat menghapuskan adanya keraguan pada informasi yang disajikan oleh perusahaan dan meningkatkan interaksi dengan investor melalui pengungkapan informasi yang transparan (Gerwanski *et al.*, 2019). Maka, informasi terkait pasar perusahaan dapat tersampaikan secara jelas dan direksi wanita dapat memperkuat hubungan MBVE dengan pengungkapan *integrated reporting*. Selain itu, perusahaan dengan ROA dan ROE yang rendah akan menutupi kinerja perusahaannya yang lemah pada *integrated reporting* (Fuhrmann, 2020). Jika perusahaan tersebut memiliki banyak wanita pada dewan direksi, maka pengungkapan *integrated reporting* dapat mengalami peningkatan meski perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah. Minimal terdapat 1 wanita pada perusahaan agar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki keberagaman gender pada perusahaan. Semakin banyak wanita pada dewan direksi perusahaan, maka pengungkapan *integrated reporting* yang transparan dan akuntabilitas semakin meningkat (Gerwanski *et al.*, 2019).

H_{4b}: Direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan ROE terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.

Sebelumnya sudah dilakukan penelitian mengenai direksi wanita dan pengaruhnya pada *integrated reporting*. Terdapat beberapa penelitian yang menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara direksi wanita dan *integrated reporting*, yaitu Alfiero *et al.* (2017); Buitendag *et al.* (2017); Dilling & Caykoylu (2019); Elshandidy (2022); Gerwanski *et al.* (2019); Kılıç & Kuzey (2018a); Raimo *et al.* (2020); dan Vitolla *et al.* (2020). Sedangkan, Fasan & Mio (2017) dan Songini *et al.* (2021) menemukan hasil signifikan negatif antara direksi wanita dan *integrated reporting*. Tidak hanya signifikan, Sánchez & Gámez (2018); Girella *et al.* (2019); dan Tudor *et al.* (2020) menemukan adanya hasil yang tidak signifikan antara direksi wanita dan *integrated reporting*. Merujuk pada pembahasan

tersebut, maka hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

H_{4c}: Direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan MBVE terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data secara statistika atau menggunakan angka (Ulupui *et al.*, 2020). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat adanya hubungan antara variabel ROA, ROE, MBVE terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela dan variabel direksi wanita sebagai moderator. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder, yaitu *integrated reporting* periode 2017 hingga 2021 yang diperoleh dari laman web *Value Reporting Foundation* yaitu www.valuereportingfoundation.org.

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui hubungan antara performa perusahaan terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Program SPSS digunakan sebagai aplikasi untuk memilah data dan aplikasi *Eviews* versi 10 menjadi aplikasi untuk mengukur regresi data tersebut. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data, yaitu statistik deskriptif, uji regresi panel, uji-F, uji-t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Sebelum dilakukan pengujian regresi, dilakukan pengujian data untuk mengurangi data *outlier* demi meningkatkan keakuratan data yang diteliti. Dalam melakukan uji regresi panel, terdapat tiga model yang akan diuji, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Falah, 2016). Dalam pencarian model yang terbaik, dilakukan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

Objek penelitian yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *Value Reporting Foundation*. Tujuan dari pemilihan objek perusahaan non-keuangan adalah perusahaan non-keuangan memiliki penyajian laporan tahunan yang berbeda dengan laporan tahunan perusahaan keuangan, dimana laporan tahunan perusahaan keuangan lebih berfokus dalam penyajian informasi mengenai keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian berfokus pada perusahaan dengan

variabel direksi wanita yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Sampel penelitian juga diambil dari perusahaan lintas negara yang menerapkan IIRC *Framework* selain Brazil dan Afrika Selatan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan sampel data perusahaan yang secara sukarela melakukan pengungkapan *integrated reporting*. Sedangkan, Afrika Selatan dan Brazil merupakan negara yang memiliki kewajiban untuk mengungkapkan *integrated reporting*. Teknik yang diterapkan adalah *purposive sampling* atau dikenal juga sebagai *judgmental sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan dan penyusunan sampel secara logis dan sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diinginkan dari penelitian (Islam, 2020). Maka, kriteria yang diterapkan adalah (1) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *Value Reporting Foundation*; (2) Perusahaan yang menerbitkan *integrated reporting* atau laporan tahunan yang menerapkan IIRC *Framework* periode 2017-2021; (3) Perusahaan yang berlokasi selain di Brazil dan Afrika Selatan; (4) Pada *integrated reporting* tersedia data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian.

IIRC menentukan delapan elemen yang dapat digunakan untuk mengukur *integrated reporting*, yaitu dasar persiapan dan presentasi, tata kelola, risiko dan peluang, performa, strategi dan alokasi sumber daya, mode bisnis, gambaran organisasi dan lingkungan, dan pandangan (Kılıç & Kuzey, 2018b). Dalam pengukuran profitabilitas, terdapat dua pengukuran yang digunakan yaitu ROA dan ROE. Selain profitabilitas, terdapat MBVE yang merupakan pengukuran pertumbuhan performa perusahaan dengan menyangkut nilai perusahaan. Variabel Moderator pada penelitian ini adalah direksi wanita, dimana hubungan performa perusahaan terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela dapat diperkuat atau dilemahkan oleh variabel direksi wanita.

Tabel 1. Pengukuran Masing-Masing Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
IRS	Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> Secara Sukarela	$\frac{\sum_{i=1}^t IR_i}{t}$ Sumber: Oktorina <i>et al.</i> (2021)
	Tingkat Pengembalian Aset	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Dey (2020)
ROA	Tingkat Pengembalian Ekuitas	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: Menicucci (2018)
ROE	Tingkat Perbandingan Atas Nilai Pasar Terhadap Nilai Buku Ekuitas	$\frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: Pavlopoulos <i>et al.</i> (2019)
MBVE	Jumlah Wanita Pada Dewan Direksi Perusahaan	$\frac{\text{Jumlah wanita pada dewan direksi}}{\text{Total keseluruhan jumlah anggota dewan direksi}}$ Sumber: Sánchez & Gámez (2018)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Maka dengan adanya variabel moderator pada penelitian ini, dikembangkanlah model penelitian dalam menganalisis hubungan antara variabel independen, moderator dengan variabel dependen. Model penelitian dijabarkan pada perumusan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = IRS
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = ROA
- X2 = ROE
- X3 = MBVE
- X4 = ROA*Direksi Wanita
- X5 = ROE* Direksi Wanita
- X6 = MBVE* Direksi Wanita
- ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Daftar Rincian Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di <i>Value Reporting Foundation</i>	496 perusahaan
Perusahaan keuangan	(44 perusahaan)
Perusahaan dengan laporan tidak lengkap (2017-2021)	(141 perusahaan)
Perusahaan yang berlokasi di Brazil dan Afrika Selatan	(164 perusahaan)
Perusahaan dengan <i>integrated reporting</i> yang belum memadai	(9 perusahaan)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	138 perusahaan
Total data observasi	690 data
Data <i>outlier</i>	(182 data)
Total akhir data observasi	508 data

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian dilakukan pada 138 perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada *Value Reporting Foundation*. Total sampel data yang digunakan adalah sebesar 690 amatan. Kemudian, dilakukan uji *outlier* menggunakan aplikasi SPSS untuk memastikan keakuratan data dari penelitian ini. Ditemukan sebanyak 182 data yang menyimpang dari total keseluruhan 690 data. Data *outlier* tersebut memiliki nilai *z-score* yang lebih dari 3 dan -3. Total data akhir yang digunakan adalah sebanyak 508 data dan akan diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
IRS	508	0,147	0,764	0,475	0,123
ROA	508	-0,039	0,118	0,036	0,027
ROE	508	-0,082	0,230	0,079	0,051
MBVE	508	0,040	3,821	1,320	0,763
ROA*Direksi Wanita	508	-0,011	0,025	0,006	0,006
ROE*Direksi Wanita	508	-0,020	0,058	0,014	0,013
MBVE*Direksi Wanita	508	0,000	0,973	0,248	0,218

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji statistik deskriptif membahas mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel-variabel yang diuji pada penelitian. Pembahasan mengenai hasil uji statistik deskriptif tertuang pada Tabel 3.

Pada tabel hasil uji statistik deskriptif, terdapat 508 data yang diuji untuk masing-masing variabel. Variabel IRS yang diukur dengan menghitung jumlah indeks *integrated reporting* memiliki nilai rata-rata berkisar 47.5%. Hal ini menandakan kualitas pengungkapan *integrated reporting* secara keseluruhan dari sampel yang diambil termasuk kualitas rendah dalam pengungkapannya. Masih terdapat sebanyak 52.5% dari standar IIRC masih belum diterapkan pada laporan tahunan perusahaan sampel. Nilai rata-rata ROA sebesar 3.6% masih berada di bawah standar rasio industri sebesar 5.98% (Lukviarman, 2016). Sedangkan, nilai rata-rata ROE sebesar 7.9% juga berada di bawah standar rasio industri sebesar 8.32% (Lukviarman, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE pada perusahaan sampel belum memenuhi standar rasio industri yang ada. Nilai MBVE yang dimiliki perusahaan sampel adalah 1.32 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki nilai perusahaan yang bagus karena berada di atas 1 (Akbar *et al.*, 2021). Menurut Strydom *et al.* (2017), direksi wanita sendiri beroperasi optimal pada level 30%. Sedangkan dari hasil data penelitian, rata-rata jumlah direksi wanita pada perusahaan sampel adalah sebesar 18.44% yang berada di bawah 30%. Hal ini menandakan sampel direksi wanita pada penelitian ini masih belum tercukupi. Tetapi, nilai rata-rata variabel ROE, ROA, dan MBVE mengalami penurunan yang signifikan setelah dimoderasi oleh direksi wanita. Hal ini menunjukkan perlu adanya perhitungan secara empiris pada penelitian untuk membuktikan pengaruh moderasi dari direksi wanita terhadap performa perusahaan dalam pengungkapan IRS.

Tabel 4. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Variabel Dependen	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
IRS	Cross-section Chi-square	0,000	Fixed Effect Model
IRS	Cross-section random	0,009	Fixed Effect Model

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada tabel hasil uji Chow dan uji Hausman, ditemukan bahwa nilai probabilitas variabel IRS sebesar 0.000 atau berada di bawah 0.05. Sehingga, model terbaik dari hasil uji Chow merupakan *Fixed Effect Model* dan bukan *Common Effect Model*. Sedangkan, pada *Cross-section random*, hasil uji Hausman mencatat nilai probabilitas sebesar 0.0090 atau lebih kecil dari pada 0.05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, bukan *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji-F

Variabel Dependen	Prob(F-statistic)	Kesimpulan
IRS	0,000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel hasil uji-F membuktikan bahwa nilai probabilitas IRS sebesar 0.0000 atau berada di bawah 0.05. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yaitu ROA, ROE, dan MBVE memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *integrated reporting*. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0,844	0,793

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada tabel hasil uji koefisien determinasi, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.793369 mendekati angka 1. Nilai ini menandakan bahwa variabel independen dan moderator pada penelitian ini menjelaskan variabel dependen (IRS) sebesar 79.3% dan sisanya 20.7% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 7. Hasil Uji-t

Variabel	Koefisien	Prob.	Hasil	Kesimpulan
C	0,459	0,000		
ROA	1,930	0,001	Signifikan Positif	Terbukti
ROE	-0,644	0,029	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
MBVE	-0,021	0,074	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
ROA*Direksi Wanita	-7,195	0,013	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
ROE*Direksi Wanita	3,300	0,014	Signifikan Positif	Terbukti
MBVE*Direksi Wanita	0,091	0,031	Signifikan Positif	Terbukti

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji-t, ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *integrated reporting* dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0015 dan koefisien sebesar 1.930861. Maka hipotesis 1 terbukti dan konsisten dengan hasil penelitian Girella *et al.* (2019); Islam (2020); dan Ulupui *et al.* (2020). ROA mendapat perhatian dari *stakeholder* karena perannya yang penting dalam menilai kinerja positif perusahaan. Melalui ROA, *stakeholder* dapat mengukur efisiensi manajemen atau operasional perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Kurniawan & Wahyuni, 2018). Hal tersebut mengerahkan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci pada *integrated reporting* (Girella *et al.*, 2019). Hal ini didukung dengan data empiris, dimana Centamin PLC yang memiliki nilai ROA sebesar 11% menjadi perusahaan dengan skor IRS tertinggi pada penelitian, sebesar 75%. Nilai ROA tersebut berada di atas standar rasio industri sebesar 5.98% dan sangat tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA pada statistika deskriptif (Lukviarman, 2016). Perusahaan dengan ROA yang tinggi melakukan pengungkapan *integrated reporting* dengan tujuan bahwa ROA yang tinggi dapat menarik perhatian *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan yang positif (Girella *et al.*, 2019). Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah membatasi pengungkapan informasi berlebih pada *integrated reporting* (Fuhrmann, 2020).

Nilai probabilitas ROE terhadap skor pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela yaitu sebesar 0.0297 dan koefisien sebesar -0.644423. Hal ini menandakan adanya hubungan signifikan negatif antara ROE dan skor pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela, maka hipotesis 2 tidak dapat dibuktikan. Berdasarkan penemuan Burcă *et al.* (2018), perusahaan dengan ROE yang rendah justru menggunakan *integrated reporting* sebagai alat untuk

memasarkan perusahaannya. *Integrated reporting* tersebut berisikan informasi atau alasan terkait kondisi performa perusahaan yang buruk dan dibungkus dengan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami oleh para *stakeholder* (Burcă *et al.*, 2018). Selain itu, ditemukan adanya hubungan yang negatif dari ROE terhadap pengungkapan informasi *human capital* dan *relational capital*, dimana kedua informasi tersebut merupakan salah satu bagian di dalam *integrated reporting* (Menicucci & Paolucci, 2019). Hal yang sama juga ditemukan oleh Umoren (2015), bahwa laporan ESG memiliki hubungan negatif dengan ROE. Santis & Bianchi (2020) juga menemukan bahwa, perusahaan dengan informasi non-keuangan yang tinggi memiliki ROE yang rendah. Mengingat kelompok data yang diteliti adalah perusahaan non-keuangan, kemungkinan adanya pemilihan sampel yang tidak memadai menyebabkan terjadinya hubungan signifikan negatif ini. Standar industri ROE adalah sebesar 8.32%, sehingga ROE pada perusahaan sampel belum memenuhi rasio standar industri yang ada yaitu sebesar 7.9%.

Variabel MBVE memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0746 yang berada di atas 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.021174, menandakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara MBVE dengan pengungkapan *integrated reporting*. Maka, hipotesis 3 tidak dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Sánchez & Gámez (2018); Aceituno *et al.* (2014); dan Indrawati (2017), dimana tidak ditemukan bukti kuat yang membahas mengenai pengaruh signifikan MBVE terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Sehingga, MBVE yang dinilai dapat menarik para investor untuk melakukan investasi tidak dapat dibuktikan. Meskipun dengan mengungkapkan *integrated reporting* dapat mengurangi informasi asimetris antara *stakeholder* dan manajemen. Hal ini juga menimbulkan kerugian pada perusahaan dengan mengungkapkan kepada pesaing terkait keunggulan perusahaan pada proyek mendatang (Sánchez & Gámez, 2018). Selain itu, menurut Indrawati (2017), investor tidak mempertimbangkan pengungkapan *integrated reporting* dalam penentuan berinvestasi. Dimana, pernyataan ini bertolak belakang dengan penemuan Islam (2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi MBVE, maka kepercayaan dan ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat. Adanya pertentangan tersebut menimbulkan pertimbangan dan keraguan dalam pengungkapan terkait performa pasar pada *integrated reporting*. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam pengukuran kapitalisasi pasar yang digunakan pada MBVE. Jadi, kemungkinan adanya pemilihan sampel yang tidak memadai menyebabkan terjadinya hubungan tidak signifikan ini.

Pada tabel hasil uji-t, variabel ROA yang dimoderasi oleh direksi wanita memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0137 dan nilai koefisien sebesar -7.195233. Hubungan signifikan negatif tersebut membuktikan bahwa hipotesis 4a ditolak. Pada tabel tersebut dapat dibuktikan bahwa variabel direksi wanita memiliki kemampuan dalam memoderasi variabel ROA terhadap skor pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Maka dalam hal ini, direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan negatif dalam memoderasi hubungan antara variabel ROA dan skor pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Fasan & Mio (2017) dan Songini *et al.* (2021). Berdasarkan data penelitian, tingkat direksi wanita pada data sampel perusahaan hanya sebesar 18.44% dari 100%, dimana tingkat ini sangat rendah bagi

perusahaan-perusahaan besar. Songini *et al.* (2021) menyebutkan bahwa pengaruh tersebut juga dapat diakibatkan karena kurangnya kualitas kompetensi direksi wanita dan bukan hanya berdasarkan pada jumlah angkanya. Selain itu, beberapa perusahaan juga mengangkat direksi wanita menjadi anggota dewan agar dapat memenuhi gelar perusahaan dengan tingkat keberagaman gender yang bagus (Songini *et al.*, 2021). Jadi, kemungkinan adanya pemilihan sampel yang tidak memadai menyebabkan terjadinya hubungan signifikan negatif ini.

Dapat terlihat pada tabel hasil uji-t, nilai ROE yang dimoderasikan oleh direksi wanita bertolak belakang dengan nilai ROA yang dimoderasikan direksi wanita. Nilai koefisien ROE yang dimoderasikan menjadi positif. ROE yang dimoderasikan ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0146 dan nilai koefisien sebesar 3.300816, menunjukkan bahwa direksi wanita pada kasus ini mampu memperkuat hubungan antara ROE dengan *integrated reporting*. Hubungan signifikan positif tersebut menandakan bahwa hipotesis 4b terbukti. Menurut Raimo *et al.* (2020), direksi wanita memiliki nilai yang lebih berorientasi pada transparansi. Dengan adanya orientasi tersebut, perusahaan dengan ROE yang rendah tetapi memiliki direksi wanita dalam jumlah yang besar pada perusahaannya, dapat meningkatkan informasi yang disampaikan pada *integrated reporting* perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara direksi wanita dan skor pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela (Alfiero *et al.*, 2017; Buitendag *et al.*, 2017; Dilling & Caykoylu, 2019; Elshandidy, 2022; Gerwanski *et al.*, 2019; Kılıç & Kuzey, 2018a; Raimo *et al.*, 2020; dan Vitolla *et al.*, 2020).

Nilai probabilitas MBVE yang dimoderasikan oleh direksi wanita mengalami penurunan menjadi 0.0312, yang dimana variabel direksi wanita pada kasus ini membuktikan adanya pengaruh yang diberikan pada hubungan MBVE terhadap *integrated reporting*. Begitu juga dengan koefisien MBVE yang menjadi positif dan mengalami kenaikan menjadi 0.091127. Maka, hipotesis 4c terbukti dan sejalan dengan hipotesis 4b. Sebelumnya, disebutkan jika terdapat informasi asimetris pada perusahaan dengan MBVE yang tinggi, maka dapat meningkatkan adanya biaya eksternal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Indrawati, 2017). Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Hadirnya wanita dalam penelitian ini menjadi faktor yang penting karena dapat menghapuskan adanya keraguan pada informasi yang disajikan oleh perusahaan dan meningkatkan interaksi dengan investor melalui pengungkapan informasi yang transparan (Gerwanski *et al.*, 2019). Sehingga, investor bisa mempertimbangkan kembali keuntungan dari pengungkapan *integrated reporting* dalam berinvestasi. Hasil penelitian konsisten dengan argumen Alfiero *et al.* (2017), semakin banyak direksi wanita pada posisi dewan direksi, dapat meningkatkan adanya informasi yang transparan dan mempererat hubungan dengan para investor. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara direksi wanita dan skor pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela (Alfiero *et al.*, 2017; Buitendag *et al.*, 2017; Dilling & Caykoylu, 2019; Elshandidy, 2022; Gerwanski *et al.*, 2019; Kılıç & Kuzey, 2018a; Raimo *et al.*, 2020; dan Vitolla *et al.*, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Direksi wanita sebagai variabel moderator mampu memperkuat hubungan ROE dan MBVE menjadi signifikan positif terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Namun, direksi wanita justru memperlemah pengaruh ROA menjadi signifikan negatif terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Variabel ROE tanpa moderasi direksi wanita juga memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Sedangkan, variabel MBVE tanpa moderasi direksi wanita tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.

Terdapat keterbatasan dalam data penelitian, dimana sampel perusahaan yang diambil hanya berasal dari perusahaan non-keuangan. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh yang kurang maksimal dari variabel independen terhadap pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pencarian data mengenai kapitalisasi pasar yang digunakan dalam mengukur MBVE. Sehingga, hal ini memaksa peneliti untuk memperoleh data kapitalisasi pasar melalui laman web formal. Agar pengujian lebih maksimal pada penelitian selanjutnya, peneliti disarankan untuk mengambil perusahaan non-keuangan beserta perusahaan keuangan dalam penelitiannya dan menambah variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* secara sukarela.

REFERENSI

- Alfiero, S., Cane, M., Doronzo, R., & Esposito, A. (2017). Board configuration and IR adoption. Empirical evidence from European companies. *Corporate Ownership and Control*, 15(1-2), 444-458. <https://doi.org/10.22495/cocv15i1c2p13>
- Barin, A., & Ansari, A. A. (2016). Inno Space (SJIF) Impact Factor(2016) : 6.484 EPRA International Journal of Economic and Business Review Integrated Reporting Practices In Select Indian Petroleum Companies-An Analysis. In *www.eprawisdom.com* (Vol. 4). www.eprawisdom.com
- Buitendag, N., Fortuin, G. S., & De Laan, A. (2017). Firm characteristics and excellence in integrated reporting. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 20(1). <https://doi.org/10.4102/sajems.v20i1.1307>
- Burcă, V., Mateș, D., & Bunget, O. C. (2018). Empirical Research on Identifying Main Drivers Leading to Integrated Reporting Framework Implementation. The case of European Region. *The Romanian Economic Journal*, 21(70), 52-73.
- Burke, J. J., & Clark, C. E. (2016). The business case for integrated reporting: Insights from leading practitioners, regulators, and academics. *Business Horizons*. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.01.001>
- Dey, P. K. (2020). Value relevance of integrated reporting: a study of the Bangladesh banking sector. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(4), 195-207. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00084-z>

- Dilling, P. F. A., & Caykoylu, S. (2019). Determinants of companies that disclose high-quality integrated reports. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133744>
- Eccles, R. G., Krzus, M. P., & Solano, C. (2019). *A Comparative Analysis of Integrated Reporting in Ten Countries*. <https://ssrn.com/abstract=3345590>
- Elshandidy, T. (2022). The Impact of Corporate Governance on the Quality of Integrated Reporting: International Evidence. *Tamer ELSHANDIDY / Journal of Asian Finance*, 9(6), 127-0137. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no6.0127>
- Fasan, M., & Mio, C. (2017). Fostering Stakeholder Engagement: The Role of Materiality Disclosure in Integrated Reporting. *Business Strategy and the Environment*, 26(3), 288-305. <https://doi.org/10.1002/bse.1917>
- Frias-Aceituno, J. v., Rodríguez-Ariza, L., & Garcia-Sánchez, I. M. (2014). Explanatory Factors of Integrated Sustainability and Financial Reporting. *Business Strategy and the Environment*, 23(1), 56-72. <https://doi.org/10.1002/bse.1765>
- Fuhrmann, S. (2020). A multi-theoretical approach on drivers of integrated reporting - uniting firm-level and country-level associations. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 168-205. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2018-0412>
- García-Sánchez, I. M., & Martínez-Ferrero, J. (2019). Chief executive officer ability, corporate social responsibility, and financial performance: The moderating role of the environment. *Business Strategy and the Environment*, 28(4), 542-555. <https://doi.org/10.1002/bse.2263>
- García-Sánchez, I. M., & Noguera-Gámez, L. (2018). Institutional Investor Protection Pressures versus Firm Incentives in the Disclosure of Integrated Reporting. *Australian Accounting Review*, 28(2), 199-219. <https://doi.org/10.1111/auar.12172>
- Gerwanski, J., Kordsachia, O., & Velte, P. (2019). Determinants of materiality disclosure quality in integrated reporting: Empirical evidence from an international setting. *Business Strategy and the Environment*, 28(5), 750-770. <https://doi.org/10.1002/bse.2278>
- Girella, L., Rossi, P., & Zambon, S. (2019). Exploring the firm and country determinants of the voluntary adoption of integrated reporting. *Business Strategy and the Environment*, 28(7), 1323-1340. <https://doi.org/10.1002/bse.2318>
- Grassmann, M., Fuhrmann, S., & Guenther, T. W. (2019). Drivers of the disclosed "connectivity of the capitals": evidence from integrated reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(5), 877-908. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2018-0086>
- Hoque, M. E. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Why Company Should Adopt Integrated Reporting? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 241-248.

- Indrawati, N. (2017). The Accuracy of Earning Forecast Analysis, Information Asymmetry and Integrated Reporting – Case of Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.5843>
- Islam, M. S. (2020). Investigating the relationship between integrated reporting and firm performance in a voluntary disclosure regime: insights from Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 228–245. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2020-0039>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018a). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018b). Assessing current company reports according to the IIRC integrated reporting framework. *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 305–333. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2017-0138>
- Lai, A., Melloni, G., & Stacchezzini, R. (2016). Corporate Sustainable Development: Is 'Integrated Reporting' a Legitimation Strategy? *Business Strategy and the Environment*, 25(3), 165–177. <https://doi.org/10.1002/bse.1863>
- Landau, A., Rochell, J., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). Integrated reporting of environmental, social, and governance and financial data: Does the market value integrated reports? *Business Strategy and the Environment*, 29(4), 1750–1763. <https://doi.org/10.1002/bse.2467>
- Lok, Y. H., & Phua, L. K. (2021). Integrated Reporting and Firm Performance in Malaysia: Moderating Effects of Board Gender Diversity and Family Firms. *Estudios de Economía Aplicada*, 39(4). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4588>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual Dan Implementasi Di Indonesia*. Era Adicitra Intermedia.
- Marrone, A., & Oliva, L. (2019). The Level of Integrated Reporting Alignment with the IIRC Framework: Evidence from South Africa. *International Journal of Business and Management*, 15(1), 99. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n1p99>
- Menicucci, E. (2018). Exploring forward-looking information in integrated reporting: A multi-dimensional analysis. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 102–121. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2016-0007>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2019). Forward-Looking Intellectual Capital Information in Integrated Reporting: An Empirical Analysis. *International Journal of Business and Management*, 14(8), 167. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n8p167>
- Oktorina, M., Siregar, S. V., Adhariani, D., & Mita, A. F. (2021). The diffusion and adoption of integrated reporting: a cross-country analysis on the determinants. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0660>
- Oshika, T., & Saka, C. (2017). Sustainability KPIs for integrated reporting. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 625–642. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2016-0122>

- Otu Umoren, A. (2015). Environmental, Social and Governance Disclosures: A Call for Integrated Reporting in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 227. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20150306.19>
- Pavlopoulos, A., Magnis, C., & Iatridis, G. E. (2019). Integrated reporting: An accounting disclosure tool for high quality financial reporting. *Research in International Business and Finance*, 49, 13–40. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.02.007>
- Raimo, N., Ricciardelli, A., Rubino, M., & Vitolla, F. (2020). Factors affecting human capital disclosure in an integrated reporting perspective. *Measuring Business Excellence*, 24(4), 575–592. <https://doi.org/10.1108/MBE-05-2020-0082>
- Ricardo, V. S., Barcellos, S. S., & Bortolon, P. M. (2017). Relatório De Sustentabilidade Ou Relato Integrado Das Empresas Listadas Na BM & Fbovespa: Fatores Determinantes De Divulgação. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 11(1), 90–104. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v11i1.1233>
- Sani Akbar, J., Pertiba, S., & Pinang, P. (2021). The Effect Of Return On Assets And Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. In *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* (Vol. 5).
- Santis, S., & Bianchi, M. (2020). Disclosing Information on Financial and Non-Financial Capitals in the Integrated Report: An Empirical Analysis of Financial Industry. *International Journal of Business and Management*, 15(11), 62. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n11p62>
- Songini, L., Pistoni, A., Tettamanzi, P., Fratini, F., & Minutiello, V. (2021). Integrated reporting quality and BoD characteristics: an empirical analysis. *Journal of Management and Governance*. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09568-8>
- Strydom, M., Au Yong, H. H., & Rankin, M. (2017). A few good (wo)men? Gender diversity on Australian boards. *Australian Journal of Management*, 42(3), 404–427. <https://doi.org/10.1177/0312896216657579>
- Sukma Kurniawan, P., & Arie Wahyuni, M. (2018). *Factors Affecting Company's Capability In Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesian*.
- Tiron-Tudor, A., Hurghis, R., Lacurezeanu, R., & Podoaba, L. (2020). The level of european companies' integrated reports alignment to the <IR> framework: The role of boards' characteristics. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12218777>
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Yusuf, M., Pahala, I., & Zakaria, A. (2020). Integrated Reporting Disclosure and Its Implications on Investor Reactions. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 433–444. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.433>
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social*

-
- Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152-1163.
<https://doi.org/10.1002/csr.1879>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2020). The determinants of integrated reporting quality in financial institutions. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(3), 429-444. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0202>
- Zidni Falah, B. (2016). Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani. *JURNAL GAUSSIAN*, 5(4), 611-621.